

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder tahunan (*time series*) dari tahun 2004 sampai 2011. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi belanja modal sektor infrastruktur (jalan, irigasi, dan jaringan), dan investasi swasta (PMA dan PMDN). Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Badan Penanaman Modal dan Pusat Pelayanan Terpadu Daerah (BPM PPTD) Provinsi Lampung, dan Biro Keuangan Provinsi Lampung. Sedangkan untuk data penunjang dalam penelitian ini adalah data kondisi jalan berdasarkan status dan ruas jalan, proyeksi kebutuhan investasi di Provinsi Lampung, dan perkembangan investasi di Indonesia. Data tersebut diperoleh dari Dinas Bina Marga Provinsi Lampung, Badan Penanaman Modal dan Pusat Pelayanan Terpadu Daerah (BPM PPTD) Provinsi Lampung, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia yang diakses melalui situs web <http://www.bkpm.go.id/contents/p16/statistik/17>. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Provinsi Lampung.

B. Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi swasta (PMA dan PMDN)

Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah investasi sektor riil yang berdasarkan kepemilikannya yakni dimiliki oleh swasta yang berasal dari asing dan domestik. Data investasi swasta (PMA dan PMDN) yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2004 – 2011. Investasi swasta berasal dari dalam negeri (PMDN) dan asing (PMA). Data investasi swasta diperoleh dari Badan Penanaman Modal dan Pusat Pelayanan Terpadu Daerah (BPM PPTD) Provinsi Lampung.

2. Belanja infrastruktur

Data belanja infrastruktur yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2004 – 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data realisasi belanja. Belanja yang dialokasikan untuk pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur tidak secara eksplisit tertera dalam pos APBD. Maka penulis menggunakan data yang dialokasikan langsung ke dinas terkait. Dalam hal ini data yang digunakan adalah data yang dialokasikan ke dinas Bina Marga dan dinas Pekerjaan Umum (PU). Data yang dicantumkan adalah dana yang digunakan hanya untuk yang dialokasikan pada pelayanan publik dan tidak mencantumkan dana aparatur pemerintah atau belanja pegawai. Data tersebut penulis anggap dapat mewakili jumlah belanja yang dialokasikan untuk belanja pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur (jalan, irigasi,

dan jaringan). Data belanja sektor infrastruktur ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Biro Keuangan Provinsi Lampung.

C. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan.

Provinsi Lampung seluas 35.376,50 km² terletak pada garis peta bumi: timur-barat di antara 105° 45' serta 103° 48' bujur timur; utara selatan di antara 30 dan 45' dengan 60 dan 45' lintang selatan. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa.

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung Karang dan Teluk Betung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung.

1. Letak dan kondisi alam

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km² dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Poahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada

juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas.

2. Potensi daerah

Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll. Dan di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan (liverpoolnya sumatra) karena lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke pulau sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah pesisir panjang, daerah natar, tanjung bintang, bandar jaya, dll.

3. Perekonomian

Sebagai gerbang Sumatera, di Lampung sangat potensial berkembang berbagai jenis industri. Mulai dari industri kecil (kerajinan) hingga industri besar, terutama di bidang agrobisnis. Industri penambakan udang termasuk salah satu tambak yang

terbesar di dunia setelah adanya penggabungan usaha antara Bratasena, Dipasena dan Wachyuni Mandira.

Pertumbuhan ekonomi secara kumulatif diperkirakan mencapai 6,15%. Total PDRB diperkirakan meningkat Rp.97,849 Triliun di tahun 2011. PDRB per kapita diprediksi meningkat hingga sebesar Rp. 17 juta. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung meningkat menjadi Rp.1,271 Triliun di tahun 2011 dari sebelumnya sebesar Rp.1,020 Triliun di tahun 2010. (Capaian kinerja pembangunan Provinsi Lampung Tahun, 2011)

D. Alat Analisis

Analisis penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kuantitatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil penghitungan dan pengolahan data dengan mengukur keeratan hubungan belanja infrastruktur terhadap investasi swasta dengan kelambanan (*lag*) tertentu.

E. Metode Analisis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis hubungan atau analisis korelasi (r^2) untuk mengukur adakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Maka untuk mengukur kedua variabel tersebut, diketahui fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X)$$

dimana:

Y = tingkat investasi

X = belanja sektor infrastruktur

Adapun rumus untuk mencari r^2 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (XiYi)}{\sqrt{\sum_{i=1}^n Xi^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n Yi^2}}$$

$$-1 \leq r \leq 1$$

artinya:

jika $r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, yaitu hubungan sangat kuat dan positif)

$= -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, yaitu hubungan sangat kuat dan negatif)

$= 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

(Sumber: J. Supranto, 2000)

2. Uji t Statistik Koefisien Korelasi

Uji t statistik koefisien korelasi untuk melihat hubungan signifikansi antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (parsial).

Pengujian t statistik ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sumber: J. Supranto, 2000)

Pengujian satu sisi jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, H_0 ditolak berarti variabel independen secara individu berkorelasi secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, H_0 diterima berarti variabel independen secara individual tidak berkorelasi secara signifikan terhadap variabel dependen.